

**KARYA SENI MONUMENTAL ( KERAMIK)  
NGOMONG TERIAK**



**PERUPA**

**Noor Sudiyati  
NIP:19621114 199102 2 001**

**Dipersiapkan untuk Pameran:  
SIVA #3 Solo International Visual Art  
(SIVA) # 3 Indonesia**

**JURUSAN KRIYA  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

Art ceramic Noor Sudyati

# NGOMONG TERIAK

K e r a m i k      Noor Sudyati



Data Teknis : pilin, pinch, stoneware, oksidasi, 1270°C



Keramik 'Ngomong Teriak'  
Pameran SIVA #3 Solo International Visual Art ( SIVA) #3 Indonesia  
Tgl 22 Desember – 2 Januari 2022



## ABSTRAK

Hak untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pemikiran tentu menjadi hak semua orang, akan tetapi apa yang terjadi di Negeri ini dalam mengekspresikan ada beberapa yang dapat dikatakan kebablasan,. Ngomong dengan sesuka hatinya untuk menyampaikan kritikan dan hujatan kepada pihak lain, seakan itu curahan kegundahan yang pasalnya bukan kepentingannya untuk menyampaikan, tidak sedikit orang-orang tersebut akhirnya berakhir pada ranah hukum dan menerima buah kelakuannya. Hanya dua yang bisa untuk melihat pada pihak-pihak yang lakukan yaitu adanya energi negatif atau energi positif. Apabila energi negatif yang selalu dipeliharanya maka akan merajalela emosi serta hasrat untuk berteriak ngomong, ujungnya menjadi viral di media sosial. Keadaan seperti tersebut diatas bisa diabstraksikan untuk bisa dibuat karya, divisualkan untuk menandai jaman yang telah berlangsung, menjadi ide karya yang diwujudkan dengan material tanah liat (keramik) hasilnya merupakan wujud figur badan yang tidak proporsional dan memiliki kepala dua yang mulutnya menganga ngomong berteriak. Keramik ini berujud tiga dimensi dengan teknik pembentukan tangan langsung, lewat teknik *pinch*.

Kata kunci: ekspresi, ngomong, teriak, energi, keramik, *pinch*

## ABSTRACT

*Everyone has the right to express what is on his mind. However, freedom of expression is often said to be "excessive" simply because speaking according to conscience in conveying criticism to a party as a form of conveying restlessness and anxiety. Many people who end up in the legal table as a result of his actions. There are two energies that can be used to see a person's behavior in conveying an opinion, namely positive energy and negative energy. Negative energy affects emotions and the desire to have an opinion, which can make a bad opinion go viral on social media. Situations like this can be abstracted in the creation of works, visualized to mark the era that has taken place; become a work idea that is realized with clay (ceramic) material with the result in the form of a disproportionate body figure with two heads with gaping mouths as an illustration of screaming. This ceramic has a three-dimensional form with a pinch forming technique.*

*Keywords: expression, talk, shout, energy, ceramic, pinch*

## **A. Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Setiap orang berhak memiliki ekspresi untuk mengemukakan pendapatnya, hanya tentu harus memiliki aturan dan norma-norma yang layak. Sebagai bangsa Indonesia yang tengah mengalami gejolak dan ujian-ujian polesosbud. Bagi masyarakat yang telah menyadari dan memiliki nilai-nilai Pancasila tentu dapat mengatur dirinya, mengemukakan pendapat pasti berdasar pada nilai-nilai yang ada pada Pancasila, oleh karenanya Nilai yang ada Pancasila itu mestinya diserap dalam proses pembelajaran disemua jenjang Pendidikan. Dalam Khasanah Pendidikan harus diakui sebagai salah satu penggerak negara maka sudah barang tentu dunia Pendidikan memuat pemahaman dan pelaksanaan Pancasila. ( Yonas Boa , Handayani. RW.2019: 6).

Apa yang terjadi dalam lingkungan bernegara kita di Indonesia tentang kritikan dan hujatan pada pihak lain didengar dan disaksikan oleh masyarakat, melalui media social luapan-luapan tak terkontrol keluar dari orang yang mengekspresikan kemarahan, kekecewaan, serta kebencian terhadap orang lain atau Lembaga lain diluar dirinya. Energi negative tersebar sangat cepat, melalui unggahan social media orang mendapatkan kepuasan setelah ekspresi terungghah dan tersebar dalam jagad maya dan hal itu dapat mempengaruhi energi negative bagi manusia lain yang terhubung. Omongan atau teriakan dalam kumpulan masa yang didengungkan acapkali menjadi menu yang kian hari semakin banyak didengar, sehingga yang terjadi dalam dunia medsos pertimbangan -pertimbangan, logika selaras semakin jauh dari kehidupan, kecuali sikap pribadi yang sudah memiliki kedewasaan pertimbangan bisa menyaring input-input informasi yang masuk.

Hal yang bisa ditangkap dari kenyataan-kenyataan, kejadian-kejadian sekaligus dinamika bernegara dan berbangsa sangat riuh, dalam skala nasional telah banyak dan tercatat di jejak digital. Hal tersebut dapat direnungkan dan digarap sebagai ide berkarya rupa (keramik). Ide-ide bagi seni menjamur disekitaran lingkungan hidup, namun hal abstrak yang menjadi fenomena lebih menarik untuk dijadikan perenungan, dalam hal ini wahana keramik coba digarap untuk berkarya. Pada kebanyakan pendapat keramik digolongkan dalam ranah guna, dan itu masuk dalam dunia kriya, begitu juga keramik<sup>2</sup> dari akademik, kebanyakan orang memiliki pengetahuan keramik itu kriya, yang acapkali disepadankan kekayaan craft dari Indonesia.



Potensi seni kriya Indonesia besar dan melimpah berpeluang sangat besar sebagai material industri kreatif jika diolah dan dikembangkan sesuai dengan selera pasar. ( Gustami: 2020: 258 ). Keramik berjudul 'Teriak, Ngomong' materialnya tanah liat *stoneware* dari Pacitan, sebagai media yang dipilih. Bahan ini sangat responsive untuk divisualisasikannya. Orasi yang terjadi dari tokoh atau orang-orang yang menjadi fenomena bisa digambarkan dengan visual karya, agar masa -masa kini yang sedang terjadi itu bisa diabadikan, setidaknya ada jejak jaman yang pernah terjadi.

Karya ini berupa sosok yang memiliki dua kepala dan dua mulut, bahan yang digunakan selain plastis juga sangat baik. Bagi saya berkarya keramik dengan tanah liat Pacitan merupakan perjalanan kreatif yang menyenangkan.

### **Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana menciptakan karya keramik yang bertemakan Ngomong Berteriak?
2. Metafor apa yang bisa dikemukakan dengan penggambaran dari tema tersebut?

### **Tujuan Penciptaan**

1. Mengekspresikan apa yang ditangkap dengan adanya fenomena dalam masyarakat Indonesia yang sedang terjadi kini.
2. Memberikan pemahaman dengan karya Keramik bisa bicara apa saja, utamanya menyerukan apa yang sedang terjadi di masyarakat .
3. Mewujudkan karya menjadi penanda jaman, penanda waktu atas adanya sebuah peradaban pada bangsa Indonesia saat ini.

## **Tinjauan Karya**

Karya dengan judul ngomong teriak adalah penggambaran dari pengekspresian orang yang mengalami kekecewaan, kemarahan atau kebencian yang ada dalam diri manusia tersebut. Apapun alasannya si orang tersebut ingin menyuarkan energi negative yang diidapnya kepada khalayak luas, masyarakat maupun dunia. Kejadian orang berteriak atau orang berorasi dengan emosi dan nafsu marah akhir ini banyak dan marak di Indonesia terutama di Ibukota. Karya ini penting artinya karena merupakan penanda waktu yang mengungkapkan fenomena yang sedang terjadi di sebuah negeri.

Karya dengan sosok menggelembung menggambarkan tidak terkontrolnya diri seseorang dalam mengeluarkan energi negative, memiliki dua kepala sekaligus dua mulut, seakan-akan tidak cukup emosinya dikemukakan dengan mulut satu, maka perlu bantuan mulut lain untuk menyontakkan emosi bicaranya, sehingga diwujudkan dua kepala dengan dua mulut. Kepentingan karya ini dibuat agar apa yang tertangkap sebagai suatu fenomena bangsa ini ada jejak dan memorinya, fungsi berkarya seni dapat menjadi pencatatan sejarah yang berlangsung dari sisi lain.

## **B. Permasalahan**

### **Ide Penciptaan**

Penciptaan karya judul 'Ngomong Berteriak' berawal dari perenungan yang marak akhir-akhir ini, yaitu unjuk kebebasan ngomong dari orang yang menikmati demokrasi namun kebablasan dengan mengemukakan emosi, kemarahan, kebencian kepada sesama bangsanya, sesama rakyat yang ada dalam satu negara yang sama. Bagi pelaku-pelaku atau orang yang berteriak melampaui batas tertangkap secara estetika rupa menjadi ide tersendiri yang dapat diwujudkan dengan keramik tiga dimensi. Kurang terkontrolnya emosi dan situasi fisiknya saya gambarkan dengan sosok yang gendut menggelembung, dengan duri-duri yang ada di lehernya, menggambarkan rasa kebencian yang diderita sehingga ototnya ingin keluar dan lehernya seakan mengeluarkan duri yang berasal dari hati dan bathinnya.

Manusia bisa menciptakan keburukan, namun juga bisa menciptakan keindahan, itu semua tergantung dari kepekaan rasa dan kesadaran dirinya dalam mempersepsi dimana posisi hidup dirinya, bagaimana pemeliharaan nafsunya, apakah bisa terkendali atau dihambur-hamburkan. Keindahan ada dalam diri manusia, pencarian kita di dalam diri, dan firdaus kita ada



dalam diri kita, Surga ada dalam diri kita, setiap pencarian, firdausnya, keindahannya, cahaya, kemurnian dan pancarannya berada dalam dirinya sendiri, tidak kemana-mana. ( Muhaiyadeen: 2004. 56) Demikian berbanding terbalik apabila emosi dan nafsu yang diurusi, dikejar maupun diteriakkan, bagi orang tersebut memang merasa enak dan puas seketika, akan tetapi sungguh akan merugikan dirinya sendiri . Enak tanpa mengenakan orang lain, adalah sama dengan tali yang menjerat lehernya sendiri, karena rasa enak yang diperoleh dengan tidak mengenakan orang lain, tercampur rasa tidak enak yang lebih berat bobotnya, maka rasa itu tidaklah murni. ( Sarwiyono: 2007.108 )

Karya ini penggambaran dari ide untuk mengemukakan sikap yang penuh energi negative, garis-garis yang mengelilingi tubuh sebagai ornament dalam karyanya menggambarkan lilitan yang mengikat tubuhnya, lilitan ikatan yang diciptakan sendiri oleh tubuh itu sendiri, sehingga sebenarnya semakin berteriak semakin tidak menentu, semakin melilit sendiri permasalahan-permasalahannya, akhirnya menjadi bomerang bagi dirinya sendiri. Ini adalah pembelajaran yang sangat baik sekali bahwasanya suatu permasalahan tidak harus diselesaikan dengan berteriak atau ngomong keras dan kasar. Sikap omongan kasar menyiratkan kurang dimilikinya pegangan hidup, tertuang dalam nilai-nilai Pancasila, sehingga tidak ada lagi control diri, control social, control etika dan akhirnya mereduksi diri atau pribadi.

### **Ide Bentuk**

Bentuk yang dikemukakan adalah figur bongkahan dari penggambaran perut yang besar yang selalu tidak puas dengan apa yang sudah digariskan dengan jatah dan amanahnya, bagaikan orang yang selalu lapar terus, makan terus dan akhirnya semakin besar perutnya, penggambaran untuk orang-orang yang selalu tidak terbatas, tidak terkendali, baik pikiran, rasa, dan nafsu-nafsu negatifnya. Bentuk figur tanpa kaki, figur langsung perut adalah ide dari nafsu yang langsung terhubung dengan pikirannya, apa yang dipikirkan langsung dikatakan dengan ngomong berteriak dan menjadi kelakuan atau kebiasaan, selanjutnya menjadi karakternya. selalu kurang, bahkan untuk ngomongpun tidak cukup dengan satu mulut, namun dua mulut dan dua kepala dalam satu tubuh.



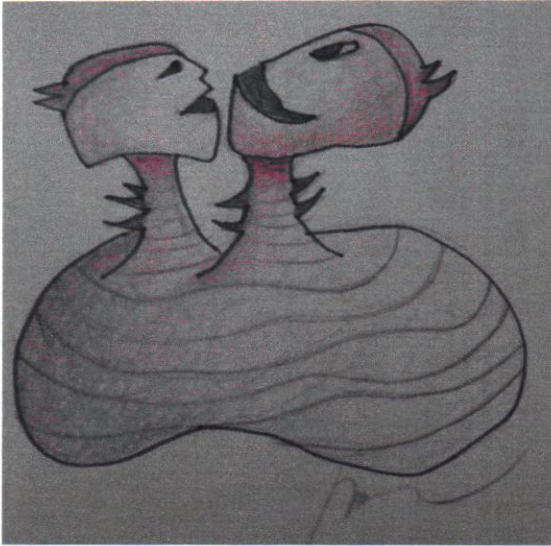
## Medium dan Tehnik

Keramik yang diwujudkan menggunakan media tanah liat *stoneware* yang berasal dari Pacitan Jawa Timur, tanah ini memiliki keplastisan yang sangat bagus, berwarna merah muda hingga kecoklatan, dan memiliki suhu bakar yang tinggi, kandungan tanahnya memiliki beberapa unsur yang ideal untuk pembuatan keramik *Hand made*. Penulis sangat mengapresiasi tanah dari Pacitan ini. Tehnik pilin digunakan dalam pembentukan yang dilebarkan dengan bantuan *pinch*, ini membuka peluang untuk mengeksplorasi ekspresi, sebab seberapa hentakan emosi kita membentuk langsung dengan tangan mengalir ekspresi dari dalam. *Pinch. This technique involves the artisans' hands to produce ceramic s with expressive and warm values of humanities.* ( Sudiyati : 2015. 148 ) Dalam karya tersebut penggunaan glasir hanya sebagian saja, untuk membuat garis-garis pada *body*. Keramik bermedium tanah liat ini cenderung mengarah ke seni murni, hasilnya ada muara estetika untuk menyampaikan temanya. Seni keramik selain mempunyai kecenderungan ke arah seni murni, ia juga bersifat fungsional atau memiliki nilai guna. Padahal, di luar fungsi dan kegunaan itu, seni keramik juga memiliki nilai estetika. ( Raharjo: 2001. 3 )

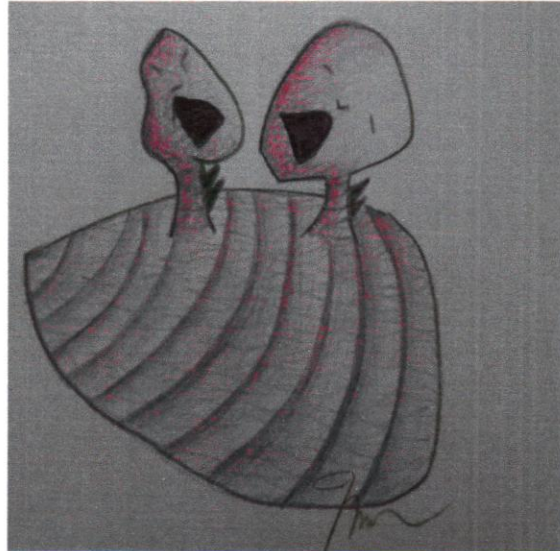
## Proses Penciptaan

Pertama mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat, membuat beberapa sket dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor ( perenungan ) yang akan menjadi bentuk dalam makna, serta pertimbangan ide dengan hasil pencarian metafor. Kemudian mempersiapkan bahan dan material serta peralatan, sket di atas dasaran untuk bentuk awal. Kemudian membentuk dengan Teknik *pinch* hingga selesai, setelah jadi *body* keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang lalu mengering bodynya, kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Setelah dibakar bisquit dan kokoh kemudian dilapisi glasir pada bagian tertentu, pemberian bubuk kaca pada bagian mata, serta pemberian glasir yang berupa garis garis. Setelah dilapisi glasir , kemudian di bakar glasir dengan suhu tinggi 1270 derajat selciu

Skets - skets



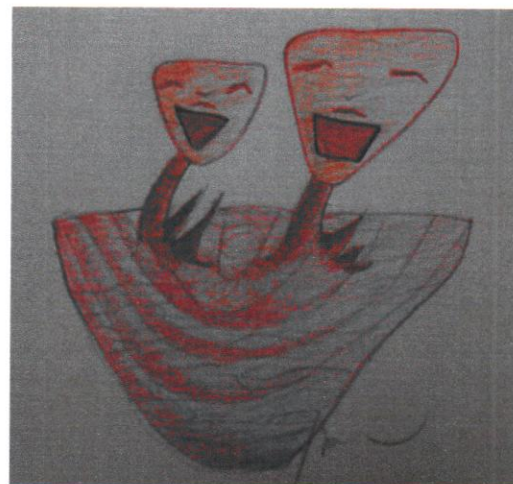
Gambar 1. Skets 1



Gambar 2. Skets 2

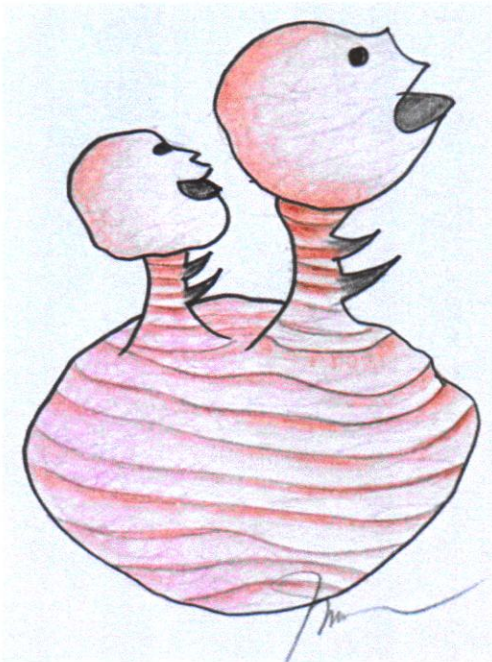


Gambar 3. Skets 3



Gambar 4. Skets 4





Gambar 5 . Skets 5



Gambar 6. Karya Keramik



Gambar 7. Certificat Pameran

### C. Penutup



## Diskripsi Karya

Karya keramik berjudul 'Ngomong Berteriak' menggambarkan seseorang atau bahkan banyak dilakukan orang, yaitu mengekspresikan ketidak senangan, kekecewaan, kemarahan bahkan kebencian terhadap keadaan atau ingin menyampaikan rasa protes yang disampaikan dengan berteriak, atau ngomong keras-keras, biasanya ini dilakukan sembari berdemo. Keadaan ini dilakukan oleh orang yang memiliki rasa amarah yang sangat dan tidak terkontrol semua yang diomongkannya, Karya berupa keramik ini memiliki warna tanah asli yang natural, karena tidak semua *body* di glasir, glasir hanya merupakan garis-garis untuk memberikan dekorasi pada bagian *body* perutnya, sedangkan pada lehernya memiliki duri-duri yang menggambarkan kerasnya apa yang disampaikannya. Dan barangkali juga setelah selesai menyampaikan teriakan duri tersebut bisa melukai lehernya sendiri. Keramik minim glasir, bertekstur kasar, dengan garis yang melingkari pada *body* keramik.

## Kesimpulan

Karya ini mengejawantahkan suatu kenyataan melalui perenungan dan menjadi wujud sebuah bukti jaman. Kenyataan yang ada dalam saat saat dimana karya dibuat adalah kejadian-kejadian demo yang marak dilakukan oleh beberapa kelompok atau orang. Teriakan dengan keras dan omongan dengan teriakan yang acapkali muncul dalam medsos, dan banyak dilihat orang, ini memberikan ide bagi saya untuk mengabadikan persepsi figur sebagai kreasi seni rupa dari bahan tanah liat di bakar cukup tinggi. Karya ini sebagai penanda jaman, dilakukan oleh sebagian kecil orang yang kurang memaknai akan sikap sifat bangsa Indonesia yang berfalsafahkan Pancasila, sehingga jauh dari nilai Pancasila sebagai *way of life* bangsa ini. Dengan kenyataan yang ada tentu berharap semakin diperhatikannya masalah Pendidikan bagi anak muda negeri ini, yang seyogyanya pendidikan berkarakter bagi masyarakat terdidik yang mestinya memenuhi: kualitas spiritual, kualitas Intelektual, kualitas sosial, dan kualitas Berbangsa dan Bernegara. (Basuki. 2020: 139-140)

Keberadaan karya ini perlu dan menjadi fenomena tersendiri, mengandung memori atas terjadinya kenyataan bangsa ini dalam bernegara dan bermasyarakat dari rakyatnya. Keramik

hasil ide khusus ini terdapat narasi yang khas, makna dari karya menjadi penting bagi perenungan generasi nantinya dalam berapresiasi terhadap karya seni.

### **Pustaka**

Basuki. Hertoto. 2020. *Membangun Manusia Seutuhnya*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat. Direktorat Jendral Kebudayaan Pendidikan Dan Kebudayaan 2020. Jakarta.

Gustami. SP. 2020. *70 Tahun ASRI. Lini Baru Pendidikan, Pergulatan, Politik Identitas, Medan Pertarungan Baru Seni Rupa Indonesia*. Yogyakarta: Nyala.

Yonas Boa. Fais, Handayani RW. Sri. 2019. *Memahami Pancasila*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Muhaiyadeen. Bawa.M.R. 2004. *Mati Sebelum Mati*. Jalan Hidup Sang Sufi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raharjo. Timbul. 2001. *Teko Dalam Perspektif Keramik*. Yogyakarta: Tonil Press.

Sarwiyono. Ratih. 2007. *Ki Ageng Suryomentaram sang Plato dari Jawa*. Yogyakarta Cemerlang Publishing.

Sudiyati. Noor. 2015. *Slab Ceramic Technique Offers Various Possibilities*. dalam Proceedings Bridging Academia To The Applied Arts & Creative Industries. 4 th International Convergence of Applied And Creative Arts. Unimas. Malaysia.

## PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : **Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**

**NIP** : **196911081993031001**


**Jabatan** : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Ngomong Teriak** yang dipamerkan pada Pameran *SIVA #3 Solo International Visual Art (SIVA) #3 Indonesia* yang dilaksanakan di Sungging Prabangkara ISI Surakarta, pada tanggal 22 Desember 2021 s.d. 2 Januari 2022 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 25 September 2022



**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**  
NIP. 196911081993031001



## PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : **Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**

**NIP** : **196108241989032001**

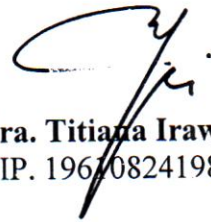
**Jabatan** : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Ngomong Teriak** yang dipamerkan pada Pameran *SIVA #3 Solo International Visual Art (SIVA) #3 Indonesia* yang dilaksanakan di Sungging Prabangkara ISI Surakarta pada tanggal 22 Desember 2021 s.d. 2 Januari 2022 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 27 September 2022



**Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**  
NIP. 196108241989032001

## SURAT KETERANGAN KEBERADAAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agung Aninditiawan  
Alamat : Nogotirto III, Jln Kawi. C. 198 Yogyakarta. 55291.  
Jabatan : Pimpinan Studio Keramik Kreatif

Menerangkan bahwa,

Karya keramik dari tanah liat *Stoneware* dengan judul *Ngomong Teriak* merupakan karya seni hasil dari rancangan Dr. Noor Sudyati, M. Sn.

Karya tersebut berupa karya tiga dimensi berbentuk figur yang masif memiliki leher, dan kepala dua, pada lehernya memiliki duri dan memiliki mulut yang menganga sedang ngomong dengan berteriak., dengan ukuran 31x39x45 Cm .

Sudah terdokumentasi. Karya tersebut berada di Studio Keramik Kreatif, Nogotirto III, Jln Kawi. C. 198 Yogyakarta. 55291.

Demikian surat keterangan keberadaan karya ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Pimpinan Studio Keramik Kreatif



Keramik  
Kreatif  
Agung Aninditiawan  
VOGYAKARTA